

ABSTRAK

Home industry “ABC” adalah suatu usaha dagang yang memproduksi berbagai macam produk, diantaranya yaitu lilin, tali rafia, sedotan, dan tissue makan. Proses produksi yang ada di *home industry* ini selain dilakukan secara manual, juga ada beberapa proses yang dilakukan dengan menggunakan mesin. Sehingga produktivitas tenaga kerja masih turut berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan, diantaranya adalah produk tissue makan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal diketahui adanya beberapa masalah yang terjadi di *home industry* ini, yaitu posisi tubuh pekerja pada departemen pembungkusan kertas tissue saat melakukan aktivitas kerjanya adalah berdiri selama berjam-jam. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kelelahan dan rasa sakit pada pekerja di departemen tersebut. Selain itu, masalah lain yang terjadi adalah proses kerja pada departemen pengeleman yang masih menggunakan isolasi sehingga hasil pengeleman yang diperoleh kurang rapi dan mudah lepas. Selain itu, posisi pekerja pada saat bekerja adalah duduk di lantai selama berjam-jam sehingga pekerja menjadi mudah lelah dan mudah sakit pada bagian anggota tubuh tertentu dari pekerja.

Perbaikan yang dilakukan pada departemen pembungkusan kertas tissue adalah dengan melakukan perancangan fasilitas kerja yang berupa kursi kerja yang ergonomis sehingga pekerja tidak perlu lagi bekerja dengan posisi selama berjam-jam. Sedangkan perbaikan yang dilakukan pada departemen pengeleman adalah melakukan perancangan alat bantu kerja yang berupa alat pengeleman dengan menggunakan kawat panas, selain itu juga disediakan kursi kerja dan meja tempat untuk meletakkan alat pengeleman tersebut sehingga pekerja tidak perlu lagi bekerja dengan duduk di lantai selama berjam-jam. Setelah dilakukan perancangan, langkah selanjutnya adalah melakukan implementasi dan analisis. Salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah dilakukan perbaikan adalah dengan menggunakan analisis REBA (*Rapid Entire Body Assessment*). REBA ini merupakan sebuah metode yang dapat digunakan secara cepat untuk mengevaluasi level resiko dari suatu pekerjaan.

Setelah dilakukan perancangan fasilitas kerja, terjadi penurunan level resiko pada departemen pembungkusan kertas tissue dan departemen pengeleman, yaitu dari level tinggi menjadi level sedang. Selain itu, terjadi penurunan keluhan subyektif tingkat rasa sakit pada bagian anggota tubuh pekerja di departemen pembungkusan kertas tissue, yaitu dari 10 anggota tubuh yang sakit sekali, 1 anggota tubuh yang sakit, 15 anggota tubuh yang agak sakit, dan 1 anggota tubuh yang tidak sakit menjadi 16 anggota tubuh yang agak sakit, dan 11 anggota tubuh yang tidak sakit. Sedangkan pada departemen pengeleman, yaitu dari 4 anggota tubuh yang sakit sekali, 17 anggota tubuh yang sakit, dan 6 anggota tubuh yang agak sakit menjadi 23 anggota tubuh yang agak sakit, dan 4 anggota tubuh yang tidak sakit. Terdapat penghematan waktu proses sebesar 9,76% pada departemen pembungkusan kertas tissue dan sebesar 55,77% pada departemen pengeleman. Terlihat adanya kecenderungan bahwa denyut nadi rata-rata sesudah perbaikan lebih rendah daripada sebelum perbaikan, yaitu sebesar 109,37 pulse/menit pada kondisi sebelum perbaikan dan sebesar 101,33 pulse/menit pada kondisi sesudah perbaikan di departemen pembungkusan kertas tissue. Sedangkan denyut nadi rata-rata pada departemen pengeleman adalah sebesar 101,77 pulse/menit sebelum dilakukan perbaikan dan 100,40 pulse/menit sesudah dilakukan perbaikan.